

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Menurut *Creswell* (2011) metode penelitian kualitatif diartikan sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mendalami dan memahami suatu gejala melalui wawancara peserta penelitian. Maka peneliti menggunakan metode kualitatif karena kasus atau masalah yang akan diteliti ini perlu penelusuran mendalam terhadap masalah tersebut. Pilihan menggunakan pendekatan studi kasus ini dilandasi oleh adanya keterbatasan seperti yang disebutkan Patton (2002) bahwa studi kasus adalah studi tentang kekhususan dan kompleksitas suatu kasus tunggal dan berupaya untuk memahami kasus tersebut secara konteks, situasi dan waktu tertentu. Selain itu bahwa studi ini dilakukan karena penting dan bermanfaat bagi pembaca dan masyarakat pada umumnya.

3.2 Lokasi Penelitian dan Akses

Penelitian ini akan dilakukan pada salah satu SIT di Kota Jambi yaitu SDIT Nurul'Ilmi 2. Peneliti memiliki hubungan secara structural dengan subjek penelitian karena masih berada dalam satu yayasan sehingga akses ini diharapkan dapat membantu proses penelitian ini berjalan lancar.

3.3 Prosedur Sampling dan Peserta Penelitian

Penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi. Melainkan istilah *purposeful sampling* seperti yang dikatakan oleh Cresswell (2007) bahwa konsep *purposeful sampling* dalam penelitian kualitatif digunakan bagi peneliti yang dapat memilih individu-individu dan lokasi-lokasi penelitian sebagai sebuah studi dikarenakan pilihan tersebut dapat memberikan informasi untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Dalam penelitian yang menjadi sampel dan peserta penelitian direncanakan melibatkan berbagai pihak yang terkait dengan manajemen strategi terhadap standar kompetensi lulusan.

Adapun data dapat digolongkan menurut asal sumbernya yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yakni data yang diperoleh secara langsung dari objek yang akan kita teliti. Dimana sumber datanya adalah sumber asli dari tempat penelitian melalui wawancara dengan informan. Sementara data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui media atau tidak langsung seperti buku standar mutu, dokumen, serta arsip yang telah ada.

Tabel 3.1 Data Primer dan Sekunder

No	Jenis Data	Informan	Penjelasan
1	Data primer	Kepala sekolah, wakil bidang kesiswaan, guru kelas	Para pengelola adalah pihak pengambil kebijakan yang sangat berperan dalam menentukan strategi

			pencapaian SKL. Guru kelas yang menjadi informan berjumlah 2 orang. Guru merupakan ujung tombak implementasi manajemen strategi.
2	Data sekunder	Buku standar mutu SIT, dokumen SKL, dan foto	

3.4 Prosedur Pengumpulan Data

Menurut Cresswell (2007,2011) ada empat alat utama dalam pengumpulan data penelitian kualitatif di antaranya interview, observasi, dokumen dan audio visual. Namun dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan wawancara, dokumen dan observasi sebagai alat pengumpul data.

3.4.1 Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang tidak dapat diperoleh melalui observasi atau kuesioner. Menurut Merriam (1998) wawancara merupakan metode pengumpulan data yang paling sering digunakan karena sudah terjadi di masa lalu dan tidak mungkin diulang lagi. Metode ini digunakan karena proses lisensi ini telah berlalu maka untuk lebih menggali bagaimana implementasi manajemen strategi sekolah ini terhadap standar kompetensi lulusan SIT adalah melalui wawancara.

Data yang diperoleh bisa melalui interview, berbagai catatan lapangan, foto, dokumen pribadi dan lain-lain. Penelitian ini akan menghasilkan deskripsi yang akan peneliti laksanakan memiliki ciri-ciri seperti yang dikemukakan oleh Bogdan Bigle, 1992 (dalam Moleong 1998) yaitu latar alamiah sebagai sumber data, peneliti adalah instrument kunci.

Pihak yang dijadikan sebagai informan dalam penelitian ini adalah pimpinan lembaga, wakil kepala sekolah dan guru. Dalam penelitian ini, peneliti mengelompokkan informan dalam dua kelompok yakni informan utama dan informan pendukung. Informan utama sebagai sumber data dipilih berdasarkan pertimbangan sebagai orang yang memiliki pengetahuan khusus dan dekat dengan situasi yang menjadi fokus penelitian, yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, dan para guru berjumlah 4 (empat) orang. Alasan peneliti memilih nara sumber dalam wawancara ini adalah 1) kepala sekolah adalah penentu kebijakan sekolah dalam pengambilan keputusan sehingga memiliki peran yang sangat besar dalam implementasi manajemen strategi ini. 2) wakil bidang kesiswaan adalah orang yang ditunjuk langsung oleh kepala sekolah atas persetujuan divisi pendidikan sebagai koordinator SKL SDIT, 3) Guru yang dilibatkan dalam wawancara ini adalah wali kelas yang menjalankan program SKL dan juga sebagai tim perencana program serta koordinator kelas. Untuk mengatasi akan adanya pembiasan informasi yang diragukan kebenarannya, maka setiap wawancara dilakukan pengujian informasi dan informan sebelumnya dan pencarian sumber informasi yang baru.

3.4.2 Dokumen

Selain wawancara, dalam penelitian ini juga menggunakan dokumen sebagai alat pengumpul data. Menurut Merriam (1998), dokumen adalah hal-hal yang berhubungan dengan berbagai materi tertulis, visual maupun fisik.

Metode dokumentasi menurut Bungin (2007: 121-122) adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumen adalah catatan mengenai kegiatan atau kejadian masa lalu, yang relatif belum lama. Dokumen tersebut merupakan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan untuk penelitian ilmiah.

Dokumen yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah dokumen resmi sekolah sebagai bukti fisik kegiatan yang telah dilakukan oleh subjek penelitian, buku standar mutu dan kondisi lokasi penelitian yang berupa catatan (arsip) foto kegiatan.

Maka dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan implementasi manajemen strategi untuk standar kompetensi lulusan khususnya dokumen Standar Kompetensi Lulusan SIT.

3.4.3 Observasi

Observasi merupakan kegiatan mengamati yang dilakukan secara hati-hati sehingga data yang mungkin saja tidak terungkap dalam angket atau wawancara dapat diamati melalui observasi ini (Haryanto,2020:94). Observasi yang dilakukan adalah observasi langsung oleh peneliti terhadap subjek yang sedang diteliti.

3.5 Kredibilitas Data

Untuk menguji tingkat kepercayaan yang biasa digunakan dalam penelitian kualitatif, dikenal dengan istilah *trustworthiness*. Menurut Creswell (2007,2011) kredibilitas data atau keabsahan data dalam penelitian ini sangat penting agar tidak terjadi bias dengan adanya data-data pribadi peneliti. Oleh sebab itu peneliti akan melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang terlibat dengan durasi antara 30 sampai 45 menit. Berikutnya peneliti menggunakan triangulasi data melalui data wawancara, dokumen dan observasi. Yang kemudian data wawancara tersebut akan ditranskripsikan dan dikembalikan ke peserta penelitian untuk dimintai tanggapan mereka tentang kesesuaian isi wawancara dengan apa yang ingin mereka utarakan dalam wawancara. Selanjutnya semua data yang terkumpul akan dimintai pendapat kepada peserta penelitian dan pembimbing tesis.

3.6 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian adalah mengolah data, mengorganisir data, menguraikannya dalam unit-unit yang lebih kecil dan rinci, menemukan pola dan tema-tema yang sama. Oleh sebab itu analisis dan penafsiran selalu berjalan seiring. Menurut Creswell (2007) studi kasus sama halnya etnografi analisisnya terdiri dari deskripsi terinci tentang kasus beserta settingnya. Dalam studi kasus melibatkan pengumpulan data yang banyak karena peneliti mencoba untuk membangun gambaran yang mendalam dari suatu kasus. Sehingga dihasilkan analisis yang baik agar dapat tersusun suatu deskripsi yang terinci dari kasus yang muncul.

Merriam (1998) mengungkapkan bahwa tidak ada format yang baku untuk melaporkan penelitian studi kasus. Selanjutnya teknik analisa data menggunakan IFAS, dan EFAS.

Langkah-langkah analisis data yang akan dilakukan sebagai berikut :

3.6.1 Pengelolaan Data

Seluruh data dikumpulkan yang bersumber dari data hasil wawancara, dan data hasil dokumen akan dimasukkan ke dalam database computer yang berbentuk file-file agar mudah dalam analisa.

3.6.2 Pengkodean dan Tema

Menurut Cresswell (2007) cara pengkodean dipaparkan sebagai berikut :

1. Cari arti keseluruhan, pilih yang paling penting dan paling singkat
2. Tanyakan apa yang disampaikan oleh data tersebut dan cari arti yang terkandung dalam informasi itu.
3. Buatlah catatan pada setiap statement. Koding juga dapat dibuat dengan memilah-milah topic sesuai dengan setting dan konteks, perspektif Informan, cara berpikir Informan, proses, aktifitas, strategi, hubungan dan struktur sosial.
4. Membuat daftar dari kode yang telah dibuat dengan menyisihkan kode yang memiliki arti yang sama.
5. Menentukan lima hingga tujuh tema atau pola.

3.7 Penyajian Hasil Data

Dalam penelitian kualitatif ini menurut Marriam (1998) adalah metode yang mengutamakan proses bermakna, dan mendalami pemahaman sehingga hasil dari penelitian ini adalah “*richly description*”. Hasil analisa data dari proses *coding* dan tema yang kemudian disajikan dalam bentuk kata-kata, pernyataan serta deskripsi dari para peserta penelitian. Hasil penelitian kemudian disajikan dalam narasi yang disertai contoh-contoh pernyataan dari para informan penelitian.